



Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan di Sekolah

Sari Mahwati Hasibuan¹

¹Institut Agama Islam Hidayatullah Batam Kepulauan Riau, sarimahwati@stithidayatullah.ac.id

Abstrak. Baik dan tidak lulusan menjadi suatu mutu pendidikan di lembaga yang ditentukan dalam kualitas lulusannya yang nanti akan menjadi sebagai penerus bangsa di dunia pendidikan. Meningkatnya suatu mutu pendidikan dengan tinggi melambung pesat kemajuannya bagi suatu lembaga atau untuk bangsa. Bahkan akan menjadi sebaliknya bila menurun dengan rendah mutu pendidikan dalam lembaga akan menjadi kemunduran bagi pendidikan di bangsa tersebut. Maka sumber daya manusia itu sendiri pun juga akan menurun dalam mutunya yang tercipta. Untuk membentuk karakter dalam mengasah kemampuan berfikir peserta didik di perlukan pendidikan dan sumber daya yang mengempuni, agar tercapat sesuai kompetensi yang diinginkan dalam suatu lembaga pendidikan yang bermutu. Zaman yang sudah berkembang sangat cepat dan pesat dalam berevolusi, mewajibkan dan memfokuskan suatu unit lembaga sekolah dalam pendidikan menghasilkan lulusan yang berkualitas di era tuntutan. Untuk menghadapi perkembangan zaman di eranya setiap peserta didik dituntut dan di arahkan agar memiliki kompetensi yang luas akan wawasan, kecerdasan yang baik, berkarakter kuat, agar dapat bermanfaat untuk hidupnya sendiri, bangsa, negara dalam bermasyarakat. Sehingga mampu akan beradaptasi untuk hidup di zamannya tanpa ada ketinggalan dalam pengetahuan juga wawasan yang bermutu di pendidikan. Dengan begitu, setiap unit lembaga sekolah selalu dituntut agar terus dapat merevisi dan melakukan setiap adanya perbaikan-perbaikan secara berkala yang sudah direncanakan dan terarah gunanya agar dapat menjawab juga melakukan arus globalisasi di perubahan zaman.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen, Mutu Pendidikan

Abstract. Whether or not graduates are good is a quality of education in an institution that is determined by the quality of its graduates who will later become the nation's successors in the world of education. Increasing the quality of education greatly increases the progress of an institution or a nation. In fact, it will be the opposite if it decreases with the low quality of education in institutions, it will be a setback for education in the nation. So human resources themselves will also decrease in the quality they create. To form character in honing students' thinking skills, adequate education and resources are needed, so that they can achieve the desired competencies in a quality educational institution. This era has developed very quickly and has evolved rapidly, requiring and focusing a school institutional unit on education to produce quality graduates in the era of demands. To face developments in this era, every student is guided and directed to have broad competence in insight, good intelligence, strong character, so that they can be useful for their own lives, the nation, the state in society. So that they are able to adapt to live in their era without missing out on quality knowledge and insight in



education. In this way, every unit of a school institution is always required to continue to revise and carry out any periodic improvements that have been planned and aimed at being able to respond to the flow of globalization in the changing times.

Keywords: *Implementation, Management, Quality of Education*

PENDAHULUAN

Isu yang ada dalam mutu Pendidikan sangatlah penting dan terlalu kompleks dalam dimensi-dimensi Pendidikan. Karena dimensi ini sangat erat kaitannya dengan konteks yang terus menerus akan berkembang sesuai era pada zamannya (Andi Noviyandi, M Ihsan Dacholfany, 2020).

Pendidikan yang menghasilkan *outcome* yang sangat berkualitas dan mampu untuk meneruskan jenjang pendidikan berikutnya bagi dirinya sendiri akan terpakai di dunia kerja, guna bermanfaat untuk masyarakat, maka mutu dari pendidikan di lembaga tersebut sudah meluluskan dan menciptakan tunas ataupun generasi muda dengan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya sebagai penerus Pendidikan yang dapat membangun dan menjadi guru-guru pengajar hebat, input Pendidikan yang baik, kurikulum yang tepat, fasilitas yang sesuai, sarana dan prasarana yang lengkap, sehingga menjadikan lulusan dalam generasi yang berkualitas kompetensinya.

Lembaga Pendidikan menjadi sebuah organisasi wadah bagi semua orang yang berkepentingan dalam menjalankan macam-macam gagasan, berkegiatan, ataupun program-program kerja untuk mencapai tujuan dan manfaat secara bersamaan. Kedudukan lembaga Pendidikan ini sangat penting adanya dalam kehidupan untuk menunjang kompetensi dan daya saing antar lembaga berpendidikan. Karena jika tidak ada lembaga Pendidikan ini, maka semua bidang pendidikan akan kesulitan untuk perkembangannya, penataannya, dan

menjalankannya dengan selaras guna tuntutan didalam bermasyarakat terhadap kualitas Pendidikan (Mahmud, 2019).

Untuk dapat membangun sebuah lingkungan di satuan Pendidikan yang baik juga kondusif dalam menumbuhkan kembangkan nilai mutu berkarakter itu sangat membutuhkan waktu bahkan kerja keras. Dalam implementasi Pendidikan juga harus selalu memikirkan nilai juga karakter yang terkandung di dalamnya, guna menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing Tangguh (Aisyah M Ali, 2018).

Manajemen sebagai usaha yang mampu untuk memperoleh keterampilan dalam menghasilkan lulusan-lulusan berketerampilan dan berkompotensi saing unggul di suatu lembaga Pendidikan manapun dalam mencapai tujuan visi dan misinya. Melalui kegiatan-kegiatan dan aturan dari tataletak terlaksananya semua kegiatan yang melibatkan orang-orang yang ada didalamnya guna mencapai mutu dan pencapaian tujuan yang sama untuk meningkatkan kualitas (Noer Rahmah & Zaenal Fanani, 2017).

Manajemen memiliki banyak teori yang digunakan dalam pendidikan. Karena manajemen dalam Pendidikan itu bersifat mutlak, dimana teori yang diterapkan suatu lembaga yang tidak ataupun belum dapat ditentukan dalam penerapannya yang sama atau tidak. Dipengaruhi oleh adanya factor internal juga factor eksternal. Dan factor itu harus terapkan oleh semua satuan unit pendidikan dalam manajemennya agar mutunya sesai yang diharapkan (Mukhtar Latif & Suryawahyuni Latif, 2018).

Beberapa teori dalam peningkatan mutu pendidikan yang sering sekali kita temukan dan digunakan ialah *Total Quality Management (TQM)*. TQM ini diterapkan awalnya muncul dengan konsep pada perdagangan, dengan adanya periode prinsip ini di lakukan di Pendidikan. Ada beberapa nama lain dari TQM ini, yakni *Total Quality Control*, *Quality First*, *Total Quality Service* biasa di kenal masyarakat. Hal ini juga memiliki fungsi dan manfaat yang sama untuk meningkatkan permutuan dari lembaga-lembaga bahkan kelompok komunitasasi untuk menggunakan teori TQM. Karena ini dapat mempengaruhi keprograman dari mutu Pendidikan dalam kultur setiap sekolah. Jadi bukan hanya sekedar nama saja yang di kenal orang-orang.

TQM ini berkembang dalam perluasan untuk menciptakan kultur dari mutu yang membantu agar semua staf dan para pelanggannya puas terhadap hasil akhir. Karena Teknik dari konsepnya menyesuaikan dari kebutuhan dan keperluan di zamannya (Lantip Diat Prasojo, 2016).

Kemampuan dalam beraktivitas belajar setiap peserta didik berbeda-beda dengan keberagamannya. Hasil dari kemampuan dari belajar yang dibawah rata-rata normalnya akan menjadi kesulitan dalam belajar peserta didik sehingga akan dilihat dari mutu dalam Pendidikan tersebut untuk mengevaluasi kemampuan mereka bisa atau tidak untuk mengikutinya (Sari Mahwati Hasibuan, 2024).

Belajar juga yang menjadikan setiap orang memiliki perubahan pada pengetahuannya. Belajar juga dapat merubah diri seseorang bahkan peserta didik. Dengan belajar yang akan juga berhubungan dengan tingkahlaku sebagai dampak interaksi kepada social. Perubahan yang di dapat dari belajar yang bersifat aktif, efektif, terarah dimana seluruh aspeknya mencakup dalam fisik maupun psikis (Muthma'innah, 2022).

Perubahan juga yang akan menimbulkan dampak perbedaan dalam dirinya yang memungkinkan seseorang untuk mempunyai edukatif baik dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat (Husni Mubarak & Nining Apriani, 2021).

Sarana yang berkembang dengan strategis dapat melestarikan system nilai dalam pendidikan di kehidupan sangatlah menjadi penentu bagi pelestarian mutu dari Pendidikan itu sendiri agar tetap konsisten dalam kompetensinya di kehidupan.

Alat utama untuk peningkatan produktivitas dan pengetahuan jadi sumber utama bagi seorang pekerja yang berintelektual dan juga dapat mengaplikasikannya dengan baik. Merujuk pada negara Eropa yang dapat mengakses dan melihat untuk perbandingan di sistem pendidikan Indonesia berarti tantangan baru agar terpacu untuk lebih focus dan giat lagi pada pengembangannya yang akan datang pada perolehan Mutu yang tepat terjamin, pengelolaannya, mobilitas yang mudah di akses, merespon lebih terbaik dan cepat tentang persyaratan-persyaratan juga perubahannya yang ada di era zaman modern.

Pendidikan juga dalam mengelola manajemn juga harus sesuai dengan semestinya pada harapan dari mutu dalam lembaga tersebut. Meningkatnya mutu dari Pendidikan yang bernasional menjadi salah satu penyempurna dari kurikulum yang digunakan di satuan Pendidikan (Sari Mahwati Hasibuan, 2023)

Proses kegiatan dalam pengupayaan mencapai suatu tujuan manajemen kunci utama dan pentingnya kegiatan-kegiatan yang efisien yang berkala terus menerus di revisi guna lebih baik lagi. Terwujudnya pengelolaan yang fleksibilitas akan mendorong ketercapaian agar sekolah lebih luwes dalam mengakses informasi-informasi dan partisipasi yang secara langsung dari

warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat-masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha dan sebagainya), agar peningkatan dari mutu sekolah lebih meningkat kompetensi lulusannya berdasarkan dari kebijakan-kebijakan pemerintah didalam pendidikan nasional serta peraturan-peraturan perundang-undangan yang berlaku setiap periodenya.

Mutu pendidikan dapat mewujudkan dan memberikan sebuah pelayanan terbaik untuk dapat memuaskan semua pelanggan-pelanggannya bukan hanya pekerjaan yang dimudahkan dan dibutuhkan dalam tahapan dan proses pembelajaran dalam Pendidikan yang berkelanjutan untuk kompetensi yang lebih baik kemaksimalannya.

Terwujudnya lulusannya yang berkompeten dan bersaing kuat dengan adanya terstruktur semua rangkaian kegiatan dalam manajemen mutu pendidikan dengan baik harus menggunakan keputusan yang terprogram. Sehingga setiap struktur yang berjalan dengan baik itu harus diketahui, dikenali, mudah mendefinisikannya, dan memiliki informasi pada sasaran keputusan yang diambil dengan jelas dan terarah (Hery, 2018).

Mutu dalam usaha memenuhi harapan yang berlebihan menjadi suatu pandangan untuk keperluan yang komprehensif dalam standar yang universal. Mutu juga mencakup kepada barang produk, jasa, manusia itu sendiri, prosesnya, dan pada lingkungannya. Dalam kondisinya yang selalu berubah-ubah mutu juga memiliki arti yang kurang di anggap dalam menjalani mutu tersebut. Kualitasnya juga dalam mutu masih dalam kondisi yang dinamis berhubungan dengan produk, jasa, manusianya, proses-prosesnya, dan lingkungannya yang dapat memenuhi ataupun melebihi sebuah pengharapan.

Suatu lembaga pendidikan bisa dikatakan dengan bermutu apabila sudah

mampu memberi layanan-layanan terbaiknya sesuai atau tidaknya dengan keinginan pelanggan, bahkan bisa jadi melebihi harapan seorang guru, karyawan, peserta didik, dan pihak-pihak lainnya yang ikut terkait di dalamnya, seperti adanya orang tua, penyandang dana, pemerintahan atau dunia kerja yang menjadi sebagai pengguna lulusan-lulusan yang berkompetensi unggul. Lembaga pendidikan akan memberikan sebuah jaminan yang bermutu, akan tetapi harus melaksanakan dan juga melakukan pengelolaan-pengelolaan yang sesuai persyaratan dan prosedur dalam suatu lembaga yang berorientasi pada mutu dari Pendidikan itu sendiri di Standar Nasional.

Kontekstual dan kultur dapat menjadi akumulasi dari pembentukan karakter lulusan menjadi lebih baik lagi. Karakter yang memiliki nilai-nilai interaksi baik terhadap manusia, berarti informasi yang di dapatnya bermanfaat dan utuh untuk di kembangkan (Antlata Digi Maulana, Anang Sholikhudin, Achmad Yusuf. 2023).

Mutu pendidikan dikelola dan di rancang dengan tertib, rapi dan kontinu karena perlu menghasilkan kepuasan dan memuaskan setiap lulusan atau pun pelanggan lainnya, sehingga diperlukanlah sebuah manajemen yang bermutu pendidikan.

4 hal yang utama dapat di ambil dari beberapa pengertian Manajemen itu sendiri, yakni:

1. Seni dan ilmu

Prinsip atau konsep manajemen yang di pelajari sebagai ilmu merupakan suatu manajemen yang dapat di pelajari secara konsepnya dalam prinsip. Suatu seni yang ada di manajemen merupakan keunikan atau pun ciri khas setiap manajer untuk mengatur sumber daya yang

mereka melalui di kepemimpinannya dalam sebuah kelompok organisasi.

2. *Output* dari pengelolaan

Sumber daya yang berbobot haruslah selalu menunjukkan sumber dayanya yang dikelola dengan cara-cara baik, tepat, berkualitas dan untuk mendapatkan penunjang hasil yang berbobot itu pula memerlukan sumber daya yang mumpuni juga dalam bidang-bidang manajemen. Memproses dalam pengelolaan manajemen ini juga mendapatkan temuan pada unsur-unsur manajemen lainnya.

3. Pencapaian

Setiap instansi ingin pencapaian tujuan yang selalu diharapkan tanpa dipungkiri agar suatu lembaga memiliki tujuan pasti yang akan dibawa ke arah mana untuk menjadikan satu lembaga yang pastinya sudah dirancang dan direncanakan sesuai harapan sendiri bagi sumberdaya-sumberdayanya yang terdapat didalamnya, terutama pada pimpinan yang sudah pasti memiliki tanggung jawab penuh terhadap lembaga yang dipimpinya mencapai target atau tidak.

4. Peranan kelompok

Manajemen akan berhasil jika dilakukan secara bersama-sama dalam proses kegiatannya, karena manajemen tidak bisa berjalan sendiri dan akan menjadi timpang sebelah jika hanya fokus pada jalan yang berbeda atau berjalan sendiri saja. Oleh di setiap kegiatannya melibatkan lain untuk bekerjasama, dengan begitu akan memunculkan koordinasi antara pelaku manajemen itu sendiri dari kelompok tersebut. Dengan adanya kegiatan-kegiatan dalam berkelompok ini juga akan

menjadi ringan karena *job description* dibagi-bagi dengan yang melakukan beberapa divisi untuk memudahkan pengerjaannya.

Melaksanakan evaluasi untuk mengetahui cara-cara pelaksanaan kegiatan dalam pendidikan yang sudah berjalan secara efektif ataupun tidak. Evaluasi ini juga dibuat untuk mengetahui mutu pendidikan itu berjalan sesuai rancana atau bahkan memiliki progres yang baru (Abna Hidayati, 2016).

METODE PENELITIAN

Data yang di dapat menjadi metode penelitian secara ilmiah untuk mendapatkan tujuan dari penelitian kegunaan mendapatkan hasil tertentu yang diinginkan dan sesuai. Untuk melakukan penelitian menggunakan kegiatan secara ilmiah dengan arti dan ciri-ciri khususnya pada kemahiran, yakni masuk akal, bukti data, dan tersistematis juga. Riset yang melakukan dengan cara empiris dalam pengerjaannya, bukan hanya hasil yang di mediasi saja dalam penelitian yang rasional. Lalu, kegiatan dalam penelitian yang mengamati dari indera manusia dan dapat mengamati cara mengetahui penggunaannya itu berupa empiris. Dan sistematis sebuah proses yang dapat digunakan dalam penelitian-penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang tertentu bersifat logis dan masuk akal seseorang.

Adanya jenis penelitian ini memfokuskan dalam langkah yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam sumber data yang tertulis dengan tulisan bersifat kajian kepustakaan, sehingga objeknya yang dijadikan sumber ada dua hal di primer dan sekunder. Data primer yang didapat oleh peneliti dari buku, jurnal, dan juga beberapa dari bulletin. Ada juga data sekunder yang peneliti buat dari bebukuan masih

bersinggungan kerelevanan dalam mengkaji riset ini.

Penelitiannya ini menggunakan studi pada kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif (*qualitative research*), karena penelitian ini hanya mengumpulkan data dari dokumen berupa buku maupun jurnal yang mengaitkan evaluasi diagnostik dan remedial di proses pembelajaran. Teknik analisis datanya yang dipakai menggunakan Teknik analisis deskriptif dan analitik, ialah analitis, yaitu pendeskripsian kemudian menganalisis tentang evaluasi diagnostik dan remedial dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Manajemen etimologis menjadi pembagian kata yang *manus* dan *agree*. Lidan et al menjelaskan mutu pendidikan dalam konteks menjadi sebuah tolak ukur yang memiliki kemajuannya. Satuan lembaga pendidikan yang berkembang pesat pasti mempunyai layanan yang sangat bagus dan juga tertib. Rabiah et al di Bahasa Inggris mutu yaitu “Quality” yang artinya kualitas. Sedangkan arti dari mutu yang membahas keterkaitannya dengan suatu gairah dan juga harga diri, mutu sebagai keseluruhannya mempunyai ciri khas atau pun karakter sebagai produk juga jasa yang dapat memiliki kebutuhan dari tujuan dan harapan yang ingin tercapai “pelanggan pendidikan”, jika dihubungkan dengan Pendidikan yang memiliki arti dan makna kualitas yang berkaitan dengan suatu Pendidikan dalam lembaga berkompentensi tinggi misalnya dengan banyak jumlah dari mahasiswa yang memiliki prestrasi-prestasi tinggi, baik dalam berprestasi non akademik maupun prestasi yang di dalam akademik, juga lulusan-lulusannya yang relevan dan ahli di bidang yang di inginkan di setiap pekerjaan dengan tujuan Pendidikan mereka pilih kembali.

Globalisasi menjadikan manajemen bermutu membutuhkan pengolahan dalam lembaga-lembaga Pendidikan yang dengan jaminan mutu tinggi. Setiap lembaga Pendidikan yang bermutu sangatlah dibutuhkan dan diperlukan oleh semua masyarakat, pemerintah sebagai pengguna jasa Pendidikan yang berkualitas baik. Tujuan Pendidikan ini menjadi acuan bagi dunia sebagai penentu dalam ketercapaian suatu Pendidikan di dunia.

Manajemen mutunya sangat di pentingkan di dalam Pendidikan di era dunia sekarang ini, terutama pada instansi-instansi yang memiliki penilaian kompetensi tinggi dan terjamin tepat pada sarannya. Hal ini memunculkan pernah suatu manajemen yang beroperasi seperti perencanaan, pengorganisasiannya, dan juga dalam pengawasannya yang membahas setiap area dari mutu manajemen. Walaupun definisi-definisi tentang mutu didapat secara global beruniversal, akan tetapi dari beberapa yang telah dipapakan teori juga memiliki persamaannya juga.

Sekolah menjadi tempat lembaga pendidikan yang memiliki berbagai fungsi dan peranan yang cukup besar. Pendidikan memiliki otonomi yang merupakan bentuk baru yang harus di kelola pengembangannya oleh sekolah. Adanya permasalahan keuangan, kegiatan, program, sarana prasarana, semua komponen penunjangnya yang menjadi tanggung jawab sekolah untuk meningkatkan mutu. Karena sekolah bukan lagi tempat pelaksanaannya saja, akan tetapi sebagai perencanaan, pemelaksanaan, dan pusat pengontrolan untuk lulusannya (Sari Mahwati Hasibuan, 2024).

Kelulusan yang berkompentensi bagi setiap lulusannya tidak luput dari keberhasilan seorang pendidik dalam dunia pendidikan. Seorang pendidikan pemegang utama dari peran pembangunan pendidikan untuk menciptakan kualitas keberhasilan

yang semaksimalnya. Hal ini juga di tunjang dari kelengkapan dari mutu pendidikan dalam pengimplementasiannya di pengajaran dan pengelolaan kelas (Agustinus Hermino, 2017).

Sistem pendidikan merupakan tujuan dalam prestasi belajar anak (siswa), dan pendidikan sendiri menjadi alatnya untuk berproses dari cara menghasilkannya. Cara dalam proses itu untuk dapat membantu anak (siswa) dalam mempertahankan peranannya di dalam kehidupan, guna mencapai suatu keberhasilan mengikut perkembangannya (Muhammad Syaifuddin, Sawaluddin, 2020).

Keberhasilan dalam pembelajaran dapat terlihat jika ada peningkatan keefektivitasannya dalam suatu hasil dari mutu pendidikan tersebut. Terlaksananya semua kegiatan-kegiatan yang berjalan dengan baik, terstruktur, terarah, efektif dan sesuai dengan rancangan dari ketentuan yang sudah disusun (Ahmad Sa'adi & Wiranti, 2021).

Komprehensif menjadi kata lain dari mutu yang di pandang secara luas, karena ada beberapa hal yang membuat mutu menjadi sesuatu yang penting disebabkan elemen-elemennya yang kualitas prima. Pertama, mutu dapat meliputi usaha yang melebihi harapan seorang klien. Kedua, mutu mengambil di dalamnya ada membahas tentang produk, jasanya, manusia, prosesnya, dan lingkungan sekitarnya. Ketiga, mutu merupakan kegiatan dalam elemen kondisi tidak stabil yang selalu berubah-ubah, berarti ada hal yang bisa dikatakan bermutu di tempat yang berbeda ataupun di hal yang berbeda memiliki mutu yang kurang tepat dalam waktu yang bersamaan. Keempat, berkualitasnya suatu mutu merupakan keadaan dinamis yang dihubungkan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi

harapan pelanggan dari layanan yang mereka terima.

Tingginya derajat dari mutu pendidikan ini dinyatakan dari keunggulannya dalam pengelolaan pendidikan yang secara efektif dan efisien dalam melahirkan dan menciptakan akademis dan ekstrakurikuler yang dinyatakan lulus dengan suatu jenjang pendidikannya tepat pada waktunya dan mendapatkan nilai yang baik dan sesuai harapan pada dirinya sendiri juga tempanya bekerja (Baharun, Hasan & Zamroni, 2017).

Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kondep dari mutu yang harus dimiliki setiap lembaga pendidikan berada pada wilayah kesatuan Republik Indonesia. Fungsi dari Standart Nasional Pendidikan menjadi dasar didalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi proses untuk dapat menciptakan pendidikan nasional mutunya di Standar Nasional Pendidikan guna menjamin mutu pendidikan nasional untuk dapat mencerdaskan kehidupan berbangsa negara dan membentuk sikap dari kebudayaan bermartabat dan berkualitas. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan menyesuaikan dalam mengarahkan perubahan di kehidupan lokal, nasional, dan global. Dalam implementasinya Standar Nasional Pendidikan terdiri dari:

1. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan

keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar Kompetensi Lulusan meliputi:

- a. Kompetensi Lulusan SD/MI /SDLB /Paket A
- b. Kompetensi Lulusan SMP/MTs /SMPLB/ Paket B
- c. Kompetensi Lulusan SMA/MA/ SMK/MAK/SMALB/ Paket C

2. Standar Isi

Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan. Standar Isi Kesetaraan untuk pendidikan program paket.

- ## 3. Standar Proses Pendidikan
- Proses pendidikan diselenggarakan dengan keinteraktifan, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi gagasan, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat juga minat perkembangan fisik serta psikologis anak. Selain dalam proses, pendidik harus mencontohkan keteladanan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai

agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik;
- b. Kompetensi keprofesional;
- c. Kompetensi profesional; dan
- d. Kompetensi sosial.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Setiap satuan pendidikan diwajibkan memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang berkesinambungan.

6. Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan terdiri atas:

- a. Standar pengelolaan oleh satuan pendidikan.
- b. Standar pengelolaan oleh Pemerintah Daerah.
- c. Standar pengelolaan oleh Pemerintah.

7. Standar Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan terdiri atas:

- a. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap.
- b. Biaya personal sebagaimana dimaksud pada di atas meliputi

biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

- c. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi: Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

8. Standar Penilaian Pendidikan

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar terdiri atas: Penilaian hasil belajar oleh pendidik, Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas: Penilaian hasil belajar oleh pendidik, dan Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi diatur oleh masing-masing perguruan tinggi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Skala internasional mengenalnya dengan *Total Quality Management (TQM) In Education*. TQM sebuah filosofi yang membahas proses perbaikan yang terus-menerus dalam Pendidikan. Seperangkat alat yang praktis dapat mencukupi harapan dari kebutuhan dan keinginan dalam institusi dari pelanggan. Hal ini akan menurus terjadi untuk saat ini juga pada masa yang akan mendatang.

Tujuan dari pengembangan Pendidikan itu sendiri untuk mengetahui

keberlanjutan yang saling terkait dalam visi dan misi. Bukan hanya itu saja, bahkan adanya keterkaitan pengetahuan yang di kelola dalam manajemen yang efektif juga efisien. Hal ini akan menghasilkan mutu terbaik dari kualitas manajemen yang di lakukan melalui TQM (Sari Mahwati Hasibuan, 2024).

TQM sebagai pendekatan manajemen yang sangat fungsional yang secara terus menerus memokuskan untuk meningkatkan kualitas-kualitas produknya sesuai dengan standar kompetensi yang berkualitas untuk melayani masyarakat dalam pelaksanaan umum (*public service*) dan pembangunan masyarakat (*community development*). Sedangkan menurut Sugeng Pinando suatu aktifitas yang mengusahakan daya saing yang optimal dalam organisasi untuk memperbaikinya secara terus menerus agar produk, jasa, dan lingkungan sekitar dapat beraktifitas yang optimal dan baik suatu peranan dari manajemen mutu terpadu.

TQM sebagai konsep mengupayakan pelaksanaan system manajemen yang berkualitas kelas mancanegara. Sehingga perlu adanya keseriusan dalam perubahan yang besar pada budaya itu sendiri juga di system di organisasi Pendidikan di madrasah/sekolah. Ada empat prinsip dalam TQM yaitu (1) Kepuasan pelanggan, (2) Respek terhadap setiap orang, (3) Manajemen berdasarkan fakta, (4) Perbaikan berkesinambungan.

Dan dalam implementasinya TQM memerlukan sumber pendukung seperti:

1. Komitmen pucuk pimpinan (kepala sekolah) terhadap kualitas.
2. Sistem informasi manajemen.
3. Sumber daya manusia yang potensial.
4. Keterlibatan semua fungsi
5. Filsafat perbaikan kualitas secara berkesinambungan.

Secara keanggotaan semuanaya terlibat dalam penggunaan untuk dapat

mengukur dari komitmen dalam perubahan kearah yang lebih baik kesempurnaannya, yang dilakukan secara menurusi dari suatu Pendidikan pada penerapan total akhir mutu yang berhasil. Dibangunlah sebuah pilar dalam membangun dan meyakinkan dalam memegang tugas pada pendidikan tersebut. Dalam sebuah kelompok masyarakat untuk beradaptasi di manajemen mutu Pendidikan dikatakan terpadu dan sukses, bila terlihat dari:

1. Tingkat konsistensi produk dalam memberikan pelayanan umum dan pelaksanaan pembangunan untuk kepentingan peningkatan kualitas SDM terus-menerus.
2. Kekeliuran dalam bekerja yang berdampak menimbulkan ketidakpuasan dan keluhan masyarakat yang dilayani semakin berkurang.
3. Disiplin waktu dan disiplin kerja semakin meningkat.
4. Inventarisasi aset organisasi semakin sempurna, terkendali, dan tidak berkurang atau hilang tanpa diketahui sebabnya.
5. Pemborosan dana dan waktu dalam bekerja dapat dicegah.
6. Peningkatan keterampilan dan keahlian bekerja terus dilaksanakan, sehingga metode atau cara bekerja selalu mampu mengadaptasi perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai cara bekerja yang paling efektif, efisien dan produktif. Karenanya, kualitas produk dan pelayanan terus meningkat.

Mutu Pendidikan di dalam sekolah juga sebagai gambaran menyeluruh dari pelayanan-pelayanan yang menyesuaikan terhadap tujuannya dan juga manfaat dari sebuah Pendidikan itu sendiri. Mutu Pendidikan juga dapat berperan sangat baik

jika adanya peningkatan dari kualitas sumber daya manusianya.

Peningkatan dalam mutu Pendidikan menjadi sasaran utama dalam membangun pengetahuan di dunia Pendidikan nasional. Bagian dari sebuah integral yang diupayakan untuk meningkatkan kualitas dari lulusannya secara menyeluruh dan merata (Arbangi, Dakir, Umiarso, 2018).

Ada beberapa hal yang juga bisa mempengaruhi dalam mutu Pendidikan di sekolah itu sendiri, dimana dari:

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang mengharuskan visi kerja yang terstruktur dan jelas, adanya kedisiplinan, dan juga mampu bekerja keras.
2. Guru harus mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang mata pelajaran-mata pelajaran yang diajarkannya serta keterampilan pengajaran yang baik pula.
3. Siswa yang seharusnya sekolah mengidentifikasi kekuatan siswa-siswa dan melibatkan mereka secara semaksimal mungkin.
4. Kurikulum yang konsistensi, dinamis, dan juga terpadu dapat membantu tercapainya tujuan dalam pendidikan.
5. Jaringan kerja yang lembaga sekolah perlukan dapatnya terjalin kerjasama yang baik dengan berbagai pihak-pihak terkait, seperti orang tua, masyarakat, dan institusi lainnya.
6. Infrastruktur sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai juga.
7. Teknologi yang digunakan sekolah dalam pembelajaran.
8. Ekstrakurikuler yang dapat membantu dalam pengembangan keterampilan social, kreativitas, dan kebugaran fisik siswa.

Mutu Pendidikan mempengaruhi semua pandangan dan harapan bagi masyarakat yang terus menerus berkembang seiring dengan kemajuan pada eranya anak-anak bangsa yang akan menjadi penerus.

Dilakukan perencanaan yang tepat dengan berbagai variasi yang ditujukan untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang diharapkan. Karena fungsi dari manajemen dalam meningkatkan mutu itu di pengorganisasiannya, anggota/stafnya, kepemimpinan dan pimpinannya, keadilan di pembagian peradilannya. Sehingga tujuan dari organisasi dalam memajemen mutu Pendidikan tadi terimplementasikan dengan baik, sesuai perencanaan dengan dukungan dari semua pihak terkait di dalam sekolah tersebut (Arif Yusuf Hamali & Eka Sari Budihastuti, 2019).

Maka perlu dilakukannya evaluasi untuk mengambil suatu kebijakan dalam Pendidikan. Dalam kerangka pelaksanaannya di akhir untuk semua prosedur harus merumuskan kebijakan untuk mencapai keberhasilan yang baik. Jika di akhir dari proses Pendidikan mendapatkan kekeliruan alangkah baiknya harus segera di perbaiki guna agar melahirkan lulusan yang berkualitas (Joni, 2024).

Ada salah satu solusi terbaik untuk dapat keluar dari keterpurukan dalam berorientasi pendidikan untuk menanamkan karakter sesuai visi dan misi pendidikan nasional dengan menanamkan Pendidikan budaya dan bangsa setiap zamannya (Muhammad Yaumi, 2018)

Pengelolaan *input-output* dari suatu manajemen ataupun sumber daya yang ada dalam mutu Pendidikan juga harus berdasarkan pada otonomi di setiap lembaga sekolah. Untuk mencapai tujuan dari suatu lembaga sekolah itu sendiri akan diberikan kebebasan untuk memiliki visi dan misi setiap lulusannya dengan mutu beragaman dan berdaya saing. Karena untuk melibatkan

semua kelompok itu harus bersangkutan dalam proses pengambilan keputusan akhir yang secara langsung guna meningkatkan mutu dari Pendidikan (Sari Mahwati Hasibuan, 2021).

Hasilnya akan berkualitas, bagi unit lembaga yang berkembang dengan zamannya. Karena kualitas itu harus dijadikan suatu norma dalam Pendidikan khususnya pada mutu. Dalam menekankan progres maka akan menekankan kualitas yang diinginkan setiap lembaga (Sedarmayanti, 2018).

PENUTUP

Implementasi pendidikan dapat dikatakan bermutu bila memenuhi dari kreteria ini: Pertama, sebuah mutu dengan usaha yang dapat memenuhi ataupun melebihi dari harapan pelanggan yang menginginkannya. Kedua, mutu juga mencakup pada produknya, jasanya, manusianya, prosesnya, dan juga lingkungan yang dihadapinya. Ketiga, bermutu juga merupakan pengkondisian yang selalu berubah-ubah, yang artinya bermutu dianggap saat ini mungkin kurang kualitasnya pada saat direalisasikan. Keempat, hasil dari kompetensi yang kualitas menjadi suatu kondisi yang dinamis dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya yang memenuhi atau juga melebihi harapan yang diinginkan. Mutu juga merupakan sesuatu yang di ukur dari penilaian atau penghargaan dalam memberikan kepada barang dan atau kinerjanya yang menghasilkan.

Tingkat keunggulan untuk mengelola Pendidikan secara bermutu yang mendapatkan tingkat kompetensi berkualitas secara efektif dan efesiensi dalam melahirkan keunggulan potensi akademis dan ekstrakurikuler terhadap peserta didik yang nantinya dinyatakan dengan lulus dalam satuan jenjang pendidikan dan telah

menyelesaikan seluruh program studi pembelajarannya secara baik kualitasnya, maka itulah Mutu Pendidikan.

Dimensi dalam mutu ada lima, yaitu: 1) Rancangan (*design*), sebagai spesifikasi produk; 2). Kesesuaian (*conformance*), yakni kesesuaian antara maksud desain dengan penyampian produk aktual; 3). Ketersediaan (*availability*), mencakup aspek kedapat dipercaya serta ketahanan, dan produk itu tersedia bagi konsumen untuk digunakan; 4). Keamanan (*safety*), aman tidak membahayakan konsumen; dan 5). Guna praksis (*field use*), kegunaan praksis yang dapat dimanfaatkan penggunaannya oleh konsumen.

Mutu pendidikan nasional bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan dalam mencerdaskan dan membentuk watak kehidupan berbangsa. Pendidikan juga di rencanakan secara terencana dan terperinci didalam Standar Nasional Pendidikan untuk menyempurnakan yang terencana, terarah, dan berkelanjutan dengan tuntutan yang sesuai perubahan di kehidupan lokal, nasional, dan global. Standar Nasional pendidikan terdiri dari:

1. Standar Kompetensi Lulusan
2. Standar Isi
3. Standar Proses Pendidikan
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
5. Standar Sarana dan Prasarana
6. Standar Pengelolaan
7. Standar Pembiayaan Pendidikan
8. Standar Penilaian Pendidikan

Empat prinsip dalam TQM yaitu (1) Kepuasan pelanggan, (2) Respek terhadap setiap orang, (3) Manajemen berdasarkan fakta, (4) Perbaikan berkesinambungan. Dalam implementasi TQM sebuah lembaga pendidikan dapat dikatakan sukses jika menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Kestabilan produksi yang meningkat akan memberi suatu penyajian biasa

dan khusus juga pelaksanaannya membangun keperluan kualitas SDM yang terus meningkat.

2. Pelayanan yang menimbulkan kekeliruan dalam bekerja berdampak ketidakpuasan dari komplainan masyarakat di pelayanan yang pasif.
3. Peningkatan kedisiplin waktu dan pekerjaan lebih baik.
4. Berkurang atau pun hilangnya beberapa inventarisasi aset dari organisasi tersebut yang tidak terkendali dimananya tanpa sebab sehingga mengurangi dari sempurna
5. Inefisiensi dana dan waktu di kerjaan dapat tercegah.
6. Dilaksanakannya kemahiran dan kapabilitas dalam meningkatkan kinerja kerja yang terus menerus, sehingga cara bekerjanya dapat beradaptasi dan mampu dengan menggunakan metode-metode tepat di transfigurasi dan perkembangan dalam ilmu pengetahuan juga IT menjadi teknik kerja sangat efektif, efisien dan produktif dilakukan. Karena, pelayanannya juga kualitasnya suatu produk yang terus meningkat sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, A. M. 2018. *Pendidikan Karakter. Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arbangi, Dakir & Umiarso. 2018. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Depok: Prenadamedia Group.
- Baharun, Hasan & Zamroni. 2017. *Manajemen Mutu Pendidikan Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard*, Cet. 1. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Hamali, A. Y. & Budihastuti, E. S. 2019. *Pemahaman Praktis Administrasi*,

- Organisasi, dan Manajemen: Strategi Mengelola Kelangsungan Hidup Organisasi.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hasibuan, S. M. 2021. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tadribuna*, Vol 2, No. 1, 2-3.
- Hasibuan, S. M. 2023. Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan SD/MI. *Jurnal Tadribuna*, Vol 4, No. 1, 2.
- Hasibuan, S. M. 2024. Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Mumtaz*, Vol 4, No. 1, 64.
- Hasibuan, S. M. 2024. Evaluasi Diagnostik dan Remedial dalam Pembelajaran. *Jurnal Tadribuna*, Vol 4, No. 2, 67.
- Hasibuan, S. M. 2024. Dampak Positif Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Mumtaz*, Vol 4, No. 2, 81.
- Hermiono, A. 2017. *Manajemen Berbasis Sekolah. Di Daerah 3T dan Perbatasan di Indonesia.* Bandung: CV. Alfabeta.
- Hery. 2018. *Pengantar Manajemen.* Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayati, A. 2016. *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter.* Jakarta: Kencana.
- Joni. 2024. Faktor yang Mempengaruhi Analisis dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Tadribuna*, Vol 4, No. 2, 73.
- Latif, M & Latif, S. 2018. *Teori Manajemen Pendidikan.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mahmud. 2019. *Manajemen Pendidikan Tinggi Berbasis Nilai-nilai Spiritual.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, H & Apriani, N. 2021. Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MAS Islamiyah Kotapinang. *Jurnal Ta'diban*, Vol 1, No. 2. 9.
- Muthma'innah, M. 2022. Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan. *Jurnal Ta'diban*, Vol 3, No. 1, 76.
- Noviyandi, A & Dacholfany, M. I. 2020. *Implementasi MBS dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.* Lampung: Cv. Laduny Alifatama.
- Prasojo, L. D. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.
- Priansa & Donni J. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru.* Bandung: Alfabeta.
- Rohmah, N. & Fanani, Z. 2017. *Pengantar Manajemen Pendidikan.* Malang: Madani.
- Sa'adi, A & Wiranti. 2021. Efektifitas Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami isi Bacaan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ta'diban*, Vol 2, No. 2, 55.
- Sedarmayanti. 2018. *Manajemen Strategi.* Bandung: PT. Refika Aditama.
- Syah, A. D. M., Sholikhudin, M.A & Yusuf, A. 2023. *Pendidikan Karakter Imam Al-Ghazali.* Yogyakarta: Pustaka Egaliter.
- Syaifuddin, M. & Sawaluddin. 2020. *Manajemen Evaluasi Pendidikan.* Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yaumi, M. 2018. *Pendidikan Karakter. Landasan, Pilar dan Implementasi.* Jakarta: Prenadamedia Group.